

## STANDAR MINIMAL KESEJAHTERAAN UNTUK SAPI PERAH

Standar Minimal Kesejahteraan untuk Sapi Perah yang tercantum berikut meliputi persyaratan kesejahteraan utama khusus untuk sapi perah. Prinsip-Prinsip Standar Minimal Kesejahteraan harus dibaca bersama dengan Standar Minimal Kesejahteraan untuk Sapi Perah karena prinsip-prinsip tersebut memerinci persyaratan umum yang berlaku untuk semua hewan ternak.

### *Tentang Inisiatif FARMS dan Standar Minimal Kesejahteraan*

*Inisiatif Standar Minimal Kesejahteraan Hewan Ternak (FARMS/Farm Animals Responsible Minimum Standards) bertujuan agar lembaga-lembaga keuangan mampu mendorong dan mendukung produsen daging, susu, dan telur, serta perusahaan lain dalam rantai pasok, agar memenuhi Standar Minimal Kesejahteraan dalam hal pemeliharaan, pengangkutan, dan pemotongan hewan ternak. Inisiatif FARMS disusun oleh sekelompok organisasi perlindungan hewan dunia. Standar Minimal Kesejahteraan didasarkan pada prinsip sejumlah kerangka global dan mencerminkan masukan dari berbagai organisasi perlindungan hewan dan organisasi sertifikasi kesejahteraan hewan.*

### Standar Minimal Kesejahteraan untuk Sapi Perah

#### Risiko Kesejahteraan 1: Keterbatasan Ruang

##### Standar Mitigasi 1:

- 1.1 Penambatan tidak diperbolehkan.
- 1.2 Sistem penambatan di kandang (tie stall) tidak boleh diterapkan.
- 1.3 Bilik kandang harus cukup panjang demi mencegah sapi berbaring atau berdiri dengan kaki belakang menghalangi jalan, serta cukup lebar agar sapi dapat bangkit dan berbaring tanpa membentur pembatas bilik.
- 1.4 Jumlah bilik yang bisa dipakai harus tersedia lima persen lebih banyak dari jumlah sapi.
- 1.5 Anak sapi tidak boleh ditempatkan dalam kerat atau kandang satuan.
- 1.6 Anak sapi dapat ditempatkan secara berpasangan sampai usia 8 minggu, setelah itu harus ditempatkan secara berkelompok.

#### Risiko Kesejahteraan 2: Lingkungan yang Seadanya dan Tidak Sesuai

##### Standar Mitigasi 2:

- 2.1 Sapi perah harus dipelihara di luar ruangan di padang rumput yang sesuai selama musim rumput subur, kecuali jika kondisi cuaca membahayakan kesejahteraan hewan.
- 2.2 Sapi perah dan anak sapi harus diberi alas yang nyaman untuk berbaring di kandang dalam ruangan, seperti jerami atau pasir.
- 2.3 Lantai kandang tidak boleh terlalu kasar maupun terlalu empuk, serta tidak licin.

#### Risiko Kesejahteraan 3: Ransum yang Tidak Sesuai

##### Standar Mitigasi 3:

- 3.1 Pakan sapi perah tidak boleh mengandung lebih dari 40% biji-bijian.
- 3.2 Setidaknya 4,5 liter (atau 10% berat badan, mana saja yang lebih besar) kolostrum berkualitas baik (50 mg/ml imunoglobulin) harus tersedia bagi anak sapi selama 6 jam pertama setelah kelahiran, termasuk bagi anak sapi yang akan diangkat, dieutanasia, atau dipotong.
- 3.3 Semua anak sapi yang tidak menyusui harus mendapatkan makanan cair tiap hari setidaknya selama 8 minggu pertama. Tiap anak sapi berusia di atas 2 minggu harus diberi

makanan berserat, dan harus mendapatkan asupan zat besi yang memadai untuk menjaga kadar hemoglobin darah setidaknya 9 g/desiliter.

#### Risiko Kesejahteraan 4: Prosedur yang Menyiksa

##### Standar Mitigasi 4:

- 4.1 Pemotongan ekor tidak boleh dilakukan.
- 4.2 Lebih baik memilih sapi tanpa tanduk daripada melakukan penghilangan tunas tanduk.
- 4.3 Pemotongan tanduk tidak boleh dilakukan.
- 4.4 Penghilangan tunas tanduk harus selalu menerapkan anestesi dan analgesia yang diperpanjang, dan harus dilakukan saat umur sapi masih muda (sampai umur tiga minggu).
- 4.5 Pembakaran ambing, suatu praktik dengan cara mendekatkan nyala api di bawah sapi perah untuk membakar habis rambut dari ambing mereka, tidak diizinkan.

#### Risiko Kesejahteraan 5: Pembiakan dan Genetika

##### Standar Mitigasi 5:

- 5.1 Sapi perah tidak boleh dibiakkan untuk menghasilkan susu secara berlebihan dan harus sesuai dengan kondisi iklim, gizi, dan penyakit di lingkungan setempat.

#### Risiko Kesejahteraan 6: Kepincangan dan Radang Ambing (Mastitis)

##### Standar Mitigasi 6:

- 6.1 Program pengelolaan yang efektif harus diterapkan demi meminimalkan terjadinya radang ambing dan kepincangan.
- 6.2 Prevalensi kepincangan harus di bawah 10%.
- 6.3 Jumlah kejadian penyakit radang ambing tiap tahunnya harus di bawah 25 kasus per 100 sapi.

#### Risiko Kesejahteraan 7: Pengangkutan

##### Standar Mitigasi 7:

- 7.1 Durasi pengangkutan jalur darat harus dibatasi maksimal 8 jam.
- 7.2 Pengangkutan sapi perah dan anak sapi lewat laut harus didampingi oleh dokter hewan dan harus mencapai tujuan dalam waktu 24 jam.
- 7.3 Sapi perah yang akan diafkir umumnya bertubuh rentan dan harus dalam kondisi sehat untuk melakukan perjalanan, serta ditangani dengan perhatian lebih.
- 7.4 Sapi perah dan anak sapi yang tidak bisa berjalan tidak boleh diangkut, kecuali guna mendapat perawatan dokter hewan.
- 7.5 Sapi perah dan anak sapi yang tidak bisa berjalan tidak boleh diseret dengan ditarik kaki, kepala, atau ekornya, dan hanya boleh dipindahkan jika ditarik dengan alat khusus, seperti alas pengeret sapi.
- 7.6 Gunakan metode penanganan yang minim stres. Jangan gunakan tongkat berlistrik.

#### Risiko Kesejahteraan 8: Pemotongan

##### Standar Mitigasi 8:

- 8.1 Fasilitas untuk menangani dan mengekang sapi perah dan anak sapi harus mempertimbangkan ukuran dan umur hewan, serta dirancang, dibuat, dan dirawat untuk meminimalkan stres dan risiko cedera.

- 8.2 Sebelum dipotong, sapi perah dan anak sapi harus dibuat pingsan menggunakan metode yang tidak menyiksa, agar pingsan seketika hingga pemotongan selesai.
- 8.3 Penyetruman yang melumpuhkan tanpa menghilangkan kesadaran, casting (perobohan dengan tali), atau pembalikan tubuh menggunakan gantungan atau kejang besi tidak boleh diterapkan.

Risiko Kesejahteraan 9: Kepatuhan dan Transparansi

Standar Mitigasi 9:

- 9.1 Tunjukkan kepatuhan terhadap standar di atas melalui audit tahunan oleh pihak ketiga dan laporan publik tahunan mengenai progres menuju komitmen ini.